

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di daerah khatulistiwa yang mempunyai tipe hutan hujan tropika yang dikenal cukup unik dan merupakan salah satu komunitas yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan di dunia. Menurut Indriyanto (2008) keanekaragaman itu merupakan suatu mekanisme yang mencetuskan kemantapan komunitas atau ekosistem. Salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi serta memiliki ekosistem asli adalah Taman Nasional.

Taman Nasional merupakan aset umum yang ditetapkan pemerintah dengan tujuan untuk pelestarian tempat dengan perwakilan ekosistem tertentu dan melindungi jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang unik serta khas untuk daerah tertentu. Salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia yang ditetapkan menjadi taman nasional adalah Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan No.731/Kpts-II/91. Status kawasan tersebut dikukuhkan atau ditetapkan sebagai Kawasan konservasi dengan luas 287.115 hektar, dengan perbandingan 177,115 hektar (61,68 %) berada di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow di bagian timur dan 110.000 hektar (38,32 %) masuk dalam wilayah Kabupaten Bone Bolango di bagian barat.

Desa Lombongo, Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango termasuk kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Kondisi kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor biologis, fisik, sosial ekonomi dan budaya (Sune, 2012). Taman Nasional

sebagai suatu ekosistem, mempunyai banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung, antara lain berupa penyediaan sumber air, pengaturan sistem hidrologis, bahan bakar, jasa wisata, budaya, dan lainnya.

Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman (*flora*) dan satwa (*fauna*) yang sebagiannya tumbuhan dan satwa khas (*endemik*) pulau Sulawesi. Topografi dan ketinggian merupakan faktor adanya kehadiran suatu jenis yang endemik. Kondisi alamnya baik, tidak diganggu oleh manusia yang fungsinya untuk melindungi keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Salah satu keanekaragaman flora yang ada di dalamnya adalah keanekaragaman jenis tumbuhan liana.

Tumbuhan liana atau tumbuhan pemanjat adalah salah satu jenis tumbuhan yang menjadi penciri khas dari ekosistem hutan hujan tropis dan keberadaannya menambah keanekaragaman jenis tumbuhan pada ekosistem hutan. Tumbuhan liana memanjat dan menopang pada tumbuhan lain hingga mencapai tajuk pohon dengan ketinggian tertentu.

Penelitian terhadap tumbuhan liana belum banyak dilakukan, tetapi dari hasil-hasil kajian yang telah dilakukan peneliti, tumbuhan liana memiliki peran bagi ekosistem hutan dan masyarakat. Tumbuhan liana mempunyai peranan positif dan negatif untuk hutan serta lingkungannya. Peranan positif antara lain mencegah tumbang pohon akibat angin karena pertumbuhannya yang menjalar di antara pohon-pohon penopangnya dalam hutan, sebagai sumber pakan, dan sebagai alat pendukung bagi hewan yang melintas di pepohonan (Setia, 2009).

Adapun peran negatif dari tumbuhan liana adalah dapat menyebabkan kerusakan pada tempat tertentu, pada tumbuhan penopang yang dipanjatnya seperti luka pada batang pohon (Asrianny dkk, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Ramandey (2008) ditemukan bahwa liana di Pulau Meosmanguandi terdapat 13 famili yang terdiri dari 20 spesies liana. Famili yang banyak ditemukan adalah *Araceae* (terdiri dari 4 spesies) dan *Fabaceae* (terdiri dari 3 spesies), kemudian diikuti oleh famili *Smilacaceae* (terdiri dari 2 spesies), serta *Discoraceae*, *Asclepiadaceae*, *Aristolochiaceae*, *Convolvaceae*, *Gleicheniaceae*, *Cucurbitaceae*, *Liliaceae*, *Menispermaceae*, *Passifloraceae*, *Zygophyllaceae*, dan *Streuliaceae*. Berdasarkan hasil penelitian Kasimin (2013) bahwa jenis tumbuhan liana yang terdapat di kawasan Hutan Gunung Damar Sub Das Biyonga adalah *Spatholobus* sp, *Derris elliptica*, *Smilax leucophylla*, *Piper decumanum*, *Passiflora foetida*, dan *Vanilla planifolia*.

Meskipun tumbuhan liana memiliki fungsi ekologi sebagai inang dari tumbuhan parasit dan mencegah tumbangnya pohon akibat angin kencang serta memiliki nilai ekonomi yang dapat di jadikan barang kerajinan, namun kelompok tumbuhan ini masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Masyarakat yang hidup atau menetap di sekitar kawasan hutan sebagian besar memanfaatkan hasil hutan berupa buah dan nira aren, sedangkan tumbuhan liana masih kurang dimanfaatkan bahkan tidak di manfaatkan sama sekali. Hal ini dapat disebabkan karena masih belum adanya informasi mengenai

potensi keanekaragaman jenis tumbuhan liana di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

Pentingnya mengetahui keanekaragaman tumbuhan liana adalah agar dapat mengetahui potensi tumbuhan liana yang dapat dijadikan alternatif bahan pangan, papan, maupun obat-obatan. Keanekaragaman tumbuhan liana di suatu hutan dapat memenuhi pakan bagi hewan-hewan yang menjadikan tumbuhan liana sebagai sumber pakan. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kekayaan alam yang ada di sekitar mereka, sehingga jenis tumbuhan liana dapat terjaga kelestariannya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan liana dengan formulasi judul Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Liana di Sub Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Wilayah Lombongo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis tumbuhan liana apa saja yang terdapat di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Wilayah Lombongo?
2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan liana di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone wilayah Lombongo?
3. Jenis tumbuhan apa yang di jadikan tempat merambat oleh tumbuhan liana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan liana yang terdapat di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Wilayah Lombongo.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan liana di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Wilayah Lombongo.
3. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang di jadikan tempat merambat oleh tumbuhan liana.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi berupa data base tentang keanekaragaman jenis tumbuhan liana di sub kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone sehingga informasi tersebut dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone kepada pemerintah.
2. Sebagai masukan bagi peneliti, pemerintah atau lembaga terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai tumbuhan liana dengan harapan tumbuhan liana dapat terjaga kelestariannya.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Biologi yang bersangkutan dengan materi keanekaragaman mahluk hidup.